**FENOMENA EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI JAMBI JULI 2022**

1. **EKSPOR**

**PPI Ekspor 79,2 Ton Kopi ke Mesir**

Anggota *Holding*Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pangan atau ID Food, yakni PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) kembali mengekspor kopi sebanyak 79,2 ton ke Mesir. Ekspor tersebut merupakan bagian dari komitmen 3.000 metrik ton dan sudah diekspor dengan total 461 ton  di Lampung pada awal Juli 2022.

Direktur Utama PPI Nina Sulistyowati mengatakan, PPI melakukan ekspor kopi perdana pada awal 2022 sebanyak 130 ton ke Mesir yang dilepas langsung oleh Menteri BUMN Erick Thohir. Nina menyampaikan, PPI secara reguler terus mengeskpor kopi ke Mesir sampai akhir 2022 hingga 3.000 metrik ton berdasarkan kontrak yang ditandatangani pada awal Januari lalu.

"Ekspor ini sendiri telah berlangsung sejak September 2021. Untuk satu tahun ini, kami akan terus lanjutkan ekspor kopi ini," kata Nina dalam keterangan tertulis di Jakarta, Selasa (12/7).

Nina mengatakan, ekspor kopi ke Mesir merupakan hasil kerja para petani yang ada di Lampung dan wilayah-wilayah Sumatra lainnya, seperti Jambi, Bengkulu, dan Sumatra Selatan. Menurut Nina, kerja sama bilateral ini merupakan salah satu langkah untuk membangun kekuatan ekonomi di wilayah masing-masing yang dapat memperluas akses pasar produk Indonesia lainnya menuju Afrika, Eropa, dan Timur Tengah.

Indonesia, kata Nina, merupakan negara pengekspor kopi ke Mesir terbesar di dunia. "Bapak Erick Thohir lewat Kementerian BUMN saat ini juga tengah membangun ekosistem untuk mendukung perkembangan produksi kopi di Indonesia," kata Nina.

Nina menilai, ekosistem kopi bertujuan mewujudkan kesejahteraan petani kopi di Indonesia mengingat 96 persen produksi kopi dilakukan oleh para petani asli. Nina menambahkan, PPI juga tergabung dalam PMO Kopi Nusantara yang merupakan kolaborasi dari berbagai pihak dalam mendorong kemajuan ekosistem industri kopi di Tanah Air dan mampu mengakomodasi kepentingan pelaku bisnis kopi hingga mendorong industri kopi dalam negeri untuk berdaya saing global.

Nina menjelaskan, PMO Kopi Nusantara melibatkan pemangku kepentingan, dari BUMN, swasta, hingga asosiasi. Perusahaan pelat merah menyadari, ekosistem ini dapat berjalan lebih baik jika berjalan beriringan.

"Saat ini, PPI merupakan *project manager pilot project*PMO Kopi Nusantara 2a dan 2b Jawa Barat. Ekosistem yang terbentuk berangkat dari PMO ini sangatlah baik dengan adanya program-program pendampingan serta membangun digital platform yang menjadi *centre of excellence*bagi industri kopi," kata Nina menambahkan.

Sepanjang tahun ini, PPI akan melakukan ekspor kopi secara reguler ke Mesir sebanyak 3.000 metrik ton dan akan terus ditingkatkan dengan pengembangan ke berbagai negara tujuan ekspor lainnya.

Jenis komoditas kopi yang diekspor memiliki berbagai citarasa yang unik oleh kekhasan iklim daerah di Indonesia. Keberhasilan ekspor ini didukung oleh kerja sama saling menguntungkan bersama petani lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mengekspor komoditas Indonesia.

Sebelumnya, Wakil Menteri BUMN I Pahala Nugraha Mansury juga meminta PPI, sebagai anggota *Holding*BUMN Pangan, mengekspor produk-produk halal Indonesia ke beberapa negara Muslim.

Ia juga mendorong ID Food sebagai *Holding*BUMN Pangan terus berkomitmen untuk mewujudkan ekosistem pangan halal melalui berbagai inisiatif, terutama melalui inisiatif sertifikasi halal pada produk yang dihasilkan serta juga diperdagangkan.

PPI sebagai anggota dari ID Food mendukung program pemerintah dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan dalam pelaksanaan kegiatan *supply chain end to end* dari hulu ke hilir menjadi lebih efisien.

Kemudian melalui peran sebagai *sales agent*dan *off-taker*pangan, *gateway*ekspor, dan *key account holder*untuk kegiatan *trading*dari anggota *holding*pangan, dan memiliki posisi yang baik di pasar dengan meningkatkan kapasitas pertumbuhan industri perdagangan dan logistik terdigitalisasi di Indonesia yang makin kompetitif. PPI sebagai BUMN perdagangan dan logistik terus berkomitmen melayani lebih baik dalam proses transformasi ekosistem pangan.

<https://www.republika.id/posts/29855/ppi-ekspor-792-ton-kopi-ke-mesirhttps://www.republika.id/posts/29855/ppi-ekspor-792-ton-kopi-ke-mesir>, 13 Juli 2022

**Bidik Pasar Ekspor, Bintang Mitra (BMSR) dalam Proses Offtake Tambang di Jambi**

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk ([BMSR](https://pusatdata.kontan.co.id/quote/BMSR)) makin lincah menggarap diversifikasi usaha di segmen batubara. Di tahun ini, BMSR akan melaksanakan *offtake* tambang batubara di Jambi dan memproyeksikan penjualan emas hitam ini tumbuh dua kali lipat.

Pada awal 2019, BMSR telah melakukan diversifikasi penjualan batubara setelah mendapatkan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan Batubara.

Presiden Direktur Bintang Mitra Semestaraya, Welly Thomas memproyeksikan, di semester I 2022 pertumbuhan penjualan batubara akan meningkat ditopang harga komoditasnya yang sedang naik signifikan.

“Dengan adanya momentum ini, perusahaan berencana melakukan *offtake*tambang batubara di Jambi untuk penjualan ekspor. Selama ini penjualan kami hanya ke pasar lokal,” jelasnya dalam paparan publik di Jakarta, Jumat (1/7).

Bintang Mitra Semestaraya menyiapkan dana dari internal senilai US$ 10 juta untuk melakukan *offtake*tambang batubara ini. Perkembangan terkini, pihaknya sudah dalam tahap negosiasi harga. Welly bilang dalam satu minggu hingga dua minggu ke depan proses *offtake*akan rampung.

Tanpa memerinci lebih jauh mengenai spesifikasi tambangnya, Welly mengemukakan bahwa tambang tersebut akan memproduksi batubara berkalori rendah sehingga tujuan ekspornya ditargetkan ke China dan India.

“Kami baru mulai untuk ekspor batubaranya sehingga dari segi tonasenya tidak terlalu besar. Tetapi kami berharap dalam setahun kami bisa mendapatkan kontrak dengan pembeli, kami dalam tahap negosiasi melakukan penjualan *back to back*,” terangnya.

Welly menjelaskan bahwa saat ini pihaknya dapat memproduksi batubara sekitar 200.000 metrik ton (MT).  Lantas setelah adanya *offtake* tambang tersebut, diperkirakan produksi batubara nantinya akan mencapai sekitar 400.000 MT.

Dengan adanya kenaikan volume produksi, Welly optimistis BMSR bisa mencatatkan penjualan batubara dua kali lipat di sepanjang tahun ini.

“Kami proyeksikan nantinya penjualan batubara akan mencapai 10% dari omzet penjualan kami, nilanya kurang lebih di kisaran Rp 300 miliar hingga Rp 350 miliar, atau bahkan bisa lebih, tergantung dari harga batubara  di kuartal III dan IV,” kata Welly.

Melansir laporan tahunan 2021, di sepanjang tahun lalu pihaknya mencatatkan volume penjualan batubara sebanyak 285.665 MT atau naik signifikan hingga 151,95% yoy dari 2020 yang sebesar 113.384 MT.

Adapun dari sisi pendapatannya, segmen usaha batubara mencatatkan nilai Rp 212 miliar atau tumbuh 186,49% *year on year (*yoy) dari tahun sebelumnya senilai Rp 74 miliar.

Selain merambah ke segmen batubara, BMSR juga melebarkan sayapnya ke bisnis nikel. Di tahun 2020, pihaknya mengakuisisi saham PT Tekonindo yang merupakan perusahaan tambang nikel yang beroperasi di daerah Kabaena, Sulawesi Tenggara dengan luas Izin Usaha Pertambangan sebesar 531,3 Ha.

Melalui akuisisi ini, BMSR mengempit 57% saham atau 10,41 miliar saham Tekonindo.

Perkembangan ke segmen usaha nikel diakui Welly masih dalam tahap pengajuan permohonan Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RKAB) ke Kementerian ESDM. Jika sudah disetujui, mereka akan langsung melakukan aktivitas pengeboran dan jika ada isinya akan langsung dijual.

“Sebelumnya sudah pernah dilakukan produksi tapi RKAB 2022 belum keluar karena memang banyak kendala,” ungkapnya.

Welly menegaskan, meskipun segmen usaha nikel ini mengalami kendala, tidak akan berdampak signifikan terhadap pendapatan BMSR secara konsolidasi.

Di segmen usaha perdagangan kimia, manajemen Bintang Mitra Semestaraya tetap optimistis bisa mencatatkan pertumbuhan 2%-4% yoy di sepanjang tahun ini.

Direktur Bintang Mitra Semestaraya, Tony Santosa memaparkan, harga produk kimia mengacu pada harga internasional yang sejauh ini trennya masih stabil dan belum menunjukkan adanya penurunan yang drastis.

“Mengenai volume penjualan di kuartal II 2022 memang akan ada sedikit penurunan tetapi tidak signifikan. Permintaan kimia tidak selalu rutin setiap bulan, hanya di masa tertentu saja,” paparnya.

Kendati begitu dengan adanya tren kenaikan harga komoditas yang terjadi secara eksponensial beberapa waktu belakangan ini karena kondisi global, manajemen BMSR tidak menampik bahwa harga produk kimia akan meningkat.

Maka itu mereka tetap teguh dengan target pertumbuhan di segmen usaha ini hingga tutup tahun nanti.

Pada kuartal I-2022, BMSR mencetak pertumbuhan kinerja yang signifikan. BMSR mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 74,03% secara tahunan menjadi Rp 1,36 triliun dari sebelumnya Rp 762,40 miliar.

Seiring naiknya pendapatan, BMSR mencatatkan kenaikan laba bersih konsolidasi hingga 2.540% yoy menjadi Rp 91,4 miliar dibandingkan kuartal I 2021 yang senilai Rp 3,5 miliar. Peningkatan tersebut didorong meningkatnya pendapatan usaha yang berasal dari peningkatan harga jual produk kimia dan peningkatan volume penjualan batubara.

<https://www.republika.co.id/berita/rdt0qg349/holding-farmasi-catat-pertumbuhan-penjualan-bersih-hingga-203-persen,1> Juli 2022

1. **IMPOR**